

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran seni khususnya seni tari pada saat ini sudah banyak dipelajari diberbagai lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti sekolah negeri atau swasta yang bersifat umum terdapat pembelajaran seni, bahkan sekolah kejuruan ada yang khusus memperdalam keterampilan seseorang dalam bidang seni tari, sedangkan pendidikan non formal seperti sanggar sedah sangat jelas mempelajarinya hanya dalam ilmunya saja sehingga untuk mencetak tenaga profesional.

Pembelajaran seni merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni budaya selain seni musik, seni rupa, dan seni drama semua ini merupakan satu kesatuan utuh dalam mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa baik mata pelajaran yang bersifat praktek maupun teori. Di Sekolah Menengah Atas berbagai mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa didasari oleh tujuan pada sekolah tersebut. Idealnya mata pelajaran seni tari mendapat waktu yang lama karena didalam proses belajar mengajar terdapat komponen-komponen seperti: tujuan pembelajaran, metode pengajaran, materi pengajaran, sarana dan prasarana, media pembelajaran peserta didik dan guru. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran berarti aturan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar, selain itu pendekatan pembelajaran adalah jalan atau cara yang digunakan oleh guru atau pembelajar untuk memungkinkan siswa belajar.

Dalam suatu lembaga pendidikan prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh motivasi belajar adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan.

Mella Tania K, 2014

Pembelajaran Seni Tari Melalui Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas Xii Di Sman 1 Cisarua

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Dalam arti bahwa kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus .

Strategi penilaian disiapkan untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan pendekatan, teknik dan instrumen penilaian hasil belajar dengan pendekatan otentik. Pendidikan seni khususnya seni tari di sekolah pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetika sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif serta keterampilan pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini mungkin tumbuh jika dilakukan dengan proses kegiatan pada siswa yang meliputi keterlibatan siswa dalam segala aktivitasnya seni tari di dalam kelas. umum, permasalahan yang dihadapi siswa khususnya dalam bidang seni tari antara lain siswa mempunyai kesulitan dalam menangkap dan menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru serta minimnya daya kreativitas dan keterampilan siswa. Kesulitan siswa seperti ini memerlukan pendekatan komunikatif dari guru dalam pembelajaran agar siswa mampu untuk memahami secara utuh proses dari pembelajaran seni tari. Namun, saat ini pendidikan seni di sekolah umum belum mencapai tujuan yang diharapkan. Kedudukan pembelajaran seni tari masih dipandang sebelah mata, ini terlihat bahwa pembelajaran seni tari masih belum memiliki perubahan kurikulum seperti layaknya pelajaran-pelajaran lainnya.

Kedudukan pembelajaran seni tari di SMAN 1 CISARUA termasuk ke dalam mata pelajaran seni budaya (SBK) yang di dalamnya terdapat pembelajaran seni musik, seni rupa, seni tari dan seni teater. Pembelajaran ini diberikan secara bergantian pada setiap semesternya. Oleh sebab itu, pembelajaran seni tari masih kurang efisien karena pembelajaran seni tari bukan terletak pada kemahiran dan keterampilan gerak tetapi lebih kepada kemungkinannya untuk memperkembangkan daya ekspresi siswa.

Mella Tania K, 2014

Pembelajaran Seni Tari Melalui Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas Xii Di Sman 1 Cisarua

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui pembelajaran seni tari, guru dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam hal bergerak dan berfikir, pada akhirnya siswa akan mengerti dan memahami materi yang diberikan, tetapi guru tidak hanya menyampaikan bahan ajar, guru juga dapat dituntut pula untuk bisa menggali bakat dan kreativitas yang dimiliki siswa. Pada kenyataannya proses pembelajaran dilapangan yang telah dirancang dengan baik sepenuhnya dapat menjamin keberhasilan proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai hal, diantaranya: guru kurang memahami dalam mengajar, sarana dan prasarana yang kurang mendukung pada proses pembelajaran serta hal yang lainnya. Kondisi tersebut tentu saja kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat menumbuhkembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Siswa cenderung pasif pada saat mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga hakikat dari tujuan pendidikan kurang optimal.

Pada proses pembelajaran seni tari guru dikelas cenderung mendemonstrasikan gerak-gerak pokok saja dan siswa mengikutinya tanpa mengetahui makna dan tujuan dari tarian tersebut, sehingga para peserta didik kurang termotivasi pada pembelajaran seni tari disekolah, Oleh karena itu perlu adanya suatu cara yang baru untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran, bahan ajar, dan evaluasi yang dilakukan. Kenyataan pada pelajaran seni tari, motivasi siswa untuk belajar seni tari ini masih sangat kurang, banyak anggapan bahwa pelajaran seni memerlukan bakat, minat, tidak diikuti pada UAN disekolah, norak, materialistik, dan berkemampuan khusus. Padahal tidak demikian, seni tari tuntunanya tidak hanya mewujudkan keterampilan tari tetapi bertujuan menanamkan nilai-nilai seni yang berpengaruh kepada kepribadiannya dengan memperhatikan aspek-aspek keselarasan, kesesuaian, keseimbangan nilai-nilai yang dapat dipelajari oleh setiap individu. Seperti yang dikemukakan oleh Wardhana (1990 : 19) bahwa:

“Proses pembentukan kepribadian dalam kegiatan seni tari diwujudkan oleh aspek-aspek keselarasan, kesesuaian, keseimbangan nilai-nilai yang dapat mendatangkan iklim persahabatan, menumbuhkan kepercayaan diri dan mencintai sesama hidup serta kelanjutannya dapat meningkatkan rasa kemanusiaan yang tinggi”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka siswa perlu adanya motivasi, menurut sujono Trimono: “motivasi adalah suatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah tiap perilaku manusia yang didalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insani yang bersangkutan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Motivasi dipandang dari segi proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar, untuk menimbulkan motivasi dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Oleh karena itu minat belajar peserta didik harus diperhatikan dengan seksama. Hal ini memudahkan membimbing dan mengarahkan peserta didik belajar, sehingga peserta didik mempunyai dorongan dan tertarik untuk belajar. Berdasarkan studi kasus di SMAN 1 CISARUA, selama ini pembelajaran Seni Tari masih bersifat pasif dan kurang menarik, sehingga setiap pelajaran berlangsung, peserta didik menjadi kurang tertarik dan kurang berminat mengikutinya. Selain itu di dalam pembelajaran Seni Tari masih menghadapi kendala-kendala. Kendala-kendala yang dimaksud yaitu guru seni budaya terlihat pasif saat pembelajaran di kelas, siswa yang tidak menyukai pembelajaran seni tari, pembelajaran seni tari dipandang sebelah mata, materi yang diajarkan tidak ada pembaharuan dan kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran seni tari di kelas.

Portofolio sebagai model pembelajaran pendidikan Seni Tari memiliki peran menyajikan wawasan tentang banyak segi perkembangan peserta didik dalam belajarnya: cara berfikirnya, pemahaman atas pembelajaran yang bersangkutan. Kemampuannya mengungkapkan gagasan-gagasannya, sikapnya terhadap yang bersangkutan dan sebagainya. Enid Zimmerman (1992, dalam Hadi 2009) mendefinisikan:

“Portofolio secara komprehensif dan terinci sebagai koleksi tertentu dari karya-karya siswa baik dalam bentuk karya proses maupun karya jadi, dalam bidang, dimana peserta didik terlibat dalam melaksanakan penilaian terhadap

dirinya sendiri yakni dalam memilih isi portofolionya dalam mengembangkan kriteria untuk menilai pengembangan dan hasil belajarnya.”

Kumpulan karya peserta didik yang tersusun pada portofolio biasanya dihasilkan selama waktu satu semester, satu tahun, atau bahkan tiga tahun (misalnya selama belajar disekolah). Pengertian portofolio yang sama dijelaskan oleh Haris (2008:112):

“portofolio merupakan kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu pelajaran”.

Jadi portofolio peserta didik bukan hanya kumpulan hasil kerja saja melainkan bukti-bukti yang telah diperbuat atau dilakukan peserta didik sebagai unjuk kompetensi, pemahaman dan capaian. Selain itu portofolio juga merupakan kumpulan informasi yang dapat diketahui pengajar sebagai bahan pertimbangan dalam melangkah untuk memperbaiki pembelajaran serta meningkatkan kerja peserta didik. Untuk meningkatkan hasil penilaian portofolio yang akurat perlu kiranya pengajar dan peserta didik mengumpulkan hasil atau bukti belajar disebut *evidence*. Melalui *evidence* ini peserta didik dapat mendemonstrasikan kemampuannya kepada orang lain (termasuk pendidik dan orang tua) sebagai wujud yang dimiliki tentang pengetahuan, keterampilan dan sikapnya sesuai dengan kompetensi pembelajaran.

Melalui pembelajaran portofolio ini peserta didik diajak untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan secara proaktif memberikan alternatif pemecahannya, sehingga diharapkan peserta didik akan mendapat banyak manfaat baik hasil maupun pelaksanaan akademik, sosial maupun sikap pengertian. Menurut Yager (1992:16). Melalui pembelajaran seperti ini, pengetahuan dapat diterima dan tersimpan lebih baik, karena pengetahuan tersebut masuk dalam otak setelah masuk proses “masuk akal”.

Informasi yang tidak masuk akal akan dikesampingkan, Karena tersimpan secara mendalam, meski pernah lupa, pengetahuan tersebut mudah untuk dipelajari kembali. Materi dan praktek tersebut sewaktu-waktu dapat digunakan

dalam situasi baru yang berlainan dari situasi waktu proses pembelajaran. Bertolak dari pemikiran tersebut diatas, mengingat pentingnya proses pembelajaran Seni Tari sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik maka kelemahan-kelemahan dan proses pembelajaran harus diperbaiki. Peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Seni Tari melalui Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa di SMAN 1 Cisarua”**

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan studi kasus di atas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses meningkatkan motivasi siswa melalui penilaian portofolio di SMAN 1 CISARUA?
2. Bagaimana hasil belajar siswa melalui penilaian portofolio di SMAN 1 CISARUA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan pemanfaatan model portofolio dibidang studi Seni tari. Hasil yang diharapkan juga bisa memperbaiki kebiasaan belajar yang baik mulai dari persiapan belajar, melakukan latihan berulang – ulang dan akhirnya mampu menerapkan apa yang mereka terima dari bangku sekolah ke kehidupan sehari-hari. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami proses meningkatnya motivasi siswa dengan melalui penilaian portofolio di SMAN 1 CISARUA
2. Untuk memperoleh hasil prestasi belajar siswa dalam pembelajaran seni tari melalui penilaian portofolio di SMAN 1 Cisarua.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum peneliti mengharapkan kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat untuk keikutsertaan dalam berkontribusi model pembelajaran yang akan menyempurnakan proses pembelajaran seni tari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran seni tari. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Guru

- a. Sebagai tolak ukur untuk guru dalam pemilihan model pembelajaran seni tari.
- b. Memotivasi guru agar mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan peserta didik sehingga mampu meningkatkan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat bagi Siswa

- a. Memotivasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar seni tari yang lebih baik dikelas.
- b. Menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada setiap individu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan oleh guru.
- c. Siswa mampu belajar aktif dan bekerja keras dalam mengikuti pembelajaran seni tari di dalam kelas.
- d. Siswa mampu belajar secara berkelompok sehingga dapat bersosialisasi dengan baik.

3. Manfaat bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kepada peserta didik
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kongkrit dalam mengembangkan model pembelajaran portofolio yang inovatif.

4. Manfaat bagi Lembaga

- a. Sebagai acuan bagi mahasiswa untuk penelitian atau proses pembelajaran dikemudian hari.

- b. Menambah pengetahuan bagi para mahasiswa mengenai model – model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran seni tari.
5. Manfaat bagi sekolah
 - a. Sebagai masukan sekolah untuk mengadakan variasi model pembelajaran guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar.

1. Organisasi Penelitian

Pada struktur organisasi penulisan penelitian ini akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN :

Pada bab ini memaparkan tentang pembelajaran seni, pembelajaran seni tari, motivasi belajar siswa, kendala-kendala pada siswa SMAN 1 Cisarua dan penilaian portofolio.

BAB II KAJIAN TEORETIS:

Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai pengertian portofolio, proses pembelajaran, peluang metode portofolio, ancaman portofolio, tujuan dan fungsi penilaian portofolio, kegunaan penilaian portofolio, prinsip-prinsip penilaian portofolio, jenis penilaian portofolio, tahap-tahap penilaian portofolio, bahan-bahan penilaian portofolio, prestasi belajar siswa dan motivasi.

BAB III METODE PENELITIAN :

Pada bab ini berisi tentang uraian pendekatan dan metode yang digunakan pada penelitian, lokasi dan subjek penelitian yaitu di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Cisarua, definisi operasional yang berisi tentang pengertian portofolio, penilaian portofolio, prestasi belajar, instrumen penelitian, serta langkah-langkah penelitian yang ada di dalamnya berisi (teknik pengumpulan data dan teknik analisis data)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN:

Pada bab ini merupakan penjabaran semua hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya membahas tentang data-data hasil penelitian dan analisis hasil penelitian oleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN:

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian. Serta terdapat daftar pustaka yang merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang terdiri dari pustaka buku-buku yang digunakan peneliti dan terdapat lampiran.

